

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan penerapan *Ice Breaking* berbasis kartu kata dan *Ice Breaking* interaktif verbal dalam pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN 2 Kota Pariaman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil Kuantitatif : Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan *Ice Breaking* berbasis kartu kata dan *Ice Breaking* interaktif verbal dalam pembelajaran *Cooperative Learning*. Rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik pada kelas yang menerapkan *Ice Breaking* berbasis kartu kata sebesar 91,90%, sedangkan pada kelas yang menerapkan *Ice Breaking* interaktif verbal sebesar 82,57%. Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,001 < 0,05$ dan nilai $t \text{ hitung } 5,048 > t \text{ tabel } 2,048$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik pada kedua kelompok, dengan motivasi belajar peserta didik yang menerapkan *Ice Breaking* berbasis kartu kata lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang menerapkan *Ice Breaking* interaktif verbal.

Perbedaan tersebut juga terlihat berdasarkan enam indikator motivasi belajar, yaitu keinginan dan semangat untuk mencapai kesuksesan, faktor pendorong dan keinginan untuk belajar, impian dan cita-cita di masa depan, penghargaan yang diperoleh selama proses pembelajaran, aktivitas yang menyenangkan saat belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Keenam indikator tersebut memperoleh persentase lebih tinggi pada kelas *Ice Breaking* berbasis kartu kata dibandingkan kelas *Ice Breaking* interaktif verbal. Persentase tertinggi terdapat pada indikator aktivitas yang menyenangkan saat belajar, sedangkan perbedaan terbesar terdapat pada indikator lingkungan belajar yang kondusif, dengan selisih sebesar 11,60 poin persentase. Dengan demikian, keunggulan *Ice Breaking* berbasis kartu kata terlihat secara konsisten pada seluruh indikator motivasi belajar yang diukur dalam penelitian.

2. Hasil Kualitatif : Hasil penelitian kualitatif melalui wawancara menunjukkan bahwa respons peserta didik terhadap *Ice Breaking* berbasis kartu kata lebih positif dalam mendukung proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan antusiasme, lebih aktif berdiskusi, bekerja sama dengan anggota kelompok, serta terlibat secara langsung dalam kegiatan menyusun dan menyelesaikan tugas menggunakan kartu kata. Kegiatan tersebut juga dirasakan menyenangkan dan membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, peserta didik pada penerapan *Ice Breaking* interaktif

verbal juga memberikan respons positif dan menikmati kegiatan yang dilakukan, tetapi keterlibatan peserta didik belum sepenuhnya merata dan masih ditemukan kondisi kelas yang kurang kondusif.

Dengan demikian, hasil kualitatif memperjelas hasil kuantitatif, bahwa lebih tingginya motivasi belajar pada kelas *Ice Breaking* berbasis kartu kata berkaitan dengan adanya aktivitas yang lebih konkret, keterlibatan peserta didik secara langsung, kesempatan bekerja sama dalam kelompok, serta suasana pembelajaran yang lebih terarah. Hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan terhadap temuan kuantitatif bahwa *Ice Breaking* berbasis kartu kata memperoleh hasil motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan *Ice Breaking* interaktif verbal.

B. Saran

1. Bagi Guru : Guru disarankan menerapkan *Cooperative Learning* dengan *Ice Breaking* berbasis kartu kata sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru juga diharapkan mengembangkan variasi kegiatan *Ice Breaking* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan.
2. Bagi Sekolah : Sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti media pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti

pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional terkait penerapan model dan strategi pembelajaran yang inovatif sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengembangan terhadap mekanisme pelaksanaan *Ice Breaking* interaktif verbal dengan memberikan kesempatan yang lebih merata kepada seluruh siswa. Sistem berbasis kecepatan waktu dapat dipertimbangkan kembali dan diganti dengan mekanisme seperti menjawab secara bergiliran, penunjukan anggota secara acak, atau pembagian kesempatan menjawab antaranggota kelompok. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan seluruh siswa, termasuk siswa yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan jawaban.